

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis atas penerapan akuntansi pendapatan pada PT Puma Logistics Indonesia berdasarkan SAK ETAP, diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut.

1. PT Puma Logistics Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa pengurusan transportasi (*freight forwarder*) yang menyediakan jasa layanan ekspor dan impor. Pendapatan PT Puma Logistics Indonesia terdiri dari pendapatan jasa ekspor dan pendapatan jasa impor sebagai pendapatan usaha utama perusahaan, serta pendapatan bunga bank sebagai pendapatan di luar usaha perusahaan. Secara umum, penerapan akuntansi pendapatan pada PT Puma Logistics Indonesia telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Pengakuan, pengukuran, dan penyajian pendapatan telah sesuai dengan SAK ETAP Bab 20. Namun, pengungkapan pendapatannya belum sesuai dengan SAK ETAP Bab 20.
2. PT Puma Logistics Indonesia mengakui pendapatannya pada saat jasa telah diserahkan dan perusahaan memiliki hak atas pendapatan tersebut. Pendapatan jasa ekspor dan impor diakui pada saat jasa telah diserahkan, yaitu saat pengiriman telah dilakukan. Pendapatan bunga sebagai pendapatan di luar

usaha diakui saat PT Puma Logistics Indonesia mendapat pemberitahuan dari bank atas penerimaan bunga. Perlakuan akuntansi atas pengakuan pendapatan yang dilakukan PT Puma Logistics Indonesia saat pendapatan sudah atau dapat terealisasi ini telah sesuai dengan SAK ETAP Bab 20.

3. PT Puma Logistics Indonesia mengukur pendapatannya sebesar nilai wajar atas pembayaran yang diterima atau dapat diterima, yaitu sebesar nilai yang tertera pada faktur (*invoice*) dengan tidak mengikutsertakan PPN. Dalam mengukur pendapatan jasa ekspor dan impor, PT Puma Logistics memperhitungkan biaya-biaya yang digunakan untuk memperoleh pendapatan tersebut dan ditambah dengan margin sebesar minimal 30% dari harga pokok penjualan (HPP). Pendapatan bunga diukur sebesar nominal penerimaan yang diterima PT Puma Logistics Indonesia dari bank berdasarkan tingkat bunga simpanan yang berlaku dan total simpanan yang dimiliki PT Puma Logistics Indonesia. Perlakuan akuntansi atas pengukuran pendapatan tersebut telah sesuai dengan SAK ETAP Bab 20.
4. PT Puma Logistics Indonesia telah menyajikan pendapatannya secara tepat pada laporan laba rugi. Namun, PT Puma Logistics Indonesia belum mengungkapkan pendapatannya pada Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Hal tersebut belum sesuai dengan SAK ETAP Bab 20 yang mengharuskan perusahaan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi yang digunakan sebagai dasar pengakuan pendapatan dan jumlah setiap kategori pendapatan yang diakui dalam satu periode.

5. Faktor penyebab PT Puma Logistics Indonesia belum mengungkapkan pendapatannya pada Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) adalah tidak adanya permintaan dan tuntutan dari pihak internal (direktur dan karyawan) maupun pihak eksternal (fiskus dan kreditur) perusahaan untuk mengungkapkan pendapatannya pada Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) sehingga dari sisi perusahaan khususnya akuntan belum memiliki dorongan dan motivasi untuk melakukannya. Komitmen dari pemimpin untuk menerapkan standar akuntansi keuangan dan kemauan dari karyawan khususnya akuntan untuk mempelajari standar akuntansi keuangan yang berlaku secara lebih mendalam memiliki peran penting demi terwujudnya penerapan akuntansi pendapatan PT Puma Logistics Indonesia sesuai dengan SAK ETAP.